

Kajian Etis Teologis Terhadap Remaja yang Hamil di Luar Nikah

¹Jenifer P. Tene, ²Hein Arina

¹Fakultas Teologi Universitas Kristen Indonesia Tomohon

² Fakultas Teologi Universitas Kristen Indonesia Tomohon

Email: ¹jenifertene@gmail.com

Diterima tanggal: 22 November 2023, Disetujui Tanggal: 12 Januari 2024

ABSTRACT

This study aims to examine teenage pregnancy outside of marriage from the perspective of Christian Ethics. This research is based on the fact of the problem of teenagers who have many pregnancies outside of marriage. The purpose of this research is to find out the causes of out-of-wedlock pregnancy cases, the role of the church and the study of Christian ethics towards teenagers who are pregnant outside of marriage in the GMIM Imanuel Wanea congregation. This research was conducted using qualitative research. This research uses observation, interview and documentation techniques. Pregnancy cases outside of marriage are caused by sexual acts caused by promiscuity, the environment, mass media and lack of supervision from parents. From the research I conducted, it was found that the factors that cause teenagers to become pregnant outside of marriage are lack of parental attention, free sex, wrong association, being forced etc. For this reason, churches and parents need to be aware of the causes of pregnancy outside of marriage. For this reason, churches and parents need to be more involved in fostering and supervising the lives of teenagers towards activities such as their daily associations and activities.

Keywords: Adolescent; Ethical; GMIM; Pregnant; Wedding

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji remaja hamil di luar nikah dari perspektif Etika Kristen. Penelitian ini didasari oleh fakta masalah remaja yang telah banyak hamil di luar nikah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab adanya kasus kehamilan di luar nikah, peran gereja dan kajian etika Kristen terhadap kehamilan di luar nikah bagi remaja di jemaat GMIM Imanuel Wanea. Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kasus kehamilan di luar nikah disebabkan oleh perbuatan seksual yang diakibatkan oleh pergaulan bebas, lingkungan, media massa dan kurangnya pengawasan dari orang tua. Dari penelitian yang saya lakukan, ditemukan adanya faktor penyebab remaja hamil diluar nikah adalah kurangnya perhatian orang tua, masalah ekonomi, dipaksa dll. Untuk itu gereja dan orang-orang tua perlu untuk lebih lagi dalam membina dan mengawasi kehidupan remaja terhadap aktivitas mereka setiap hari.

Kata Kunci: Etis; GMIM; Hamil; Pernikahan; Remaja

PENDAHULUAN

Setiap jemaat di suatu gereja terdiri dari berbagai golongan usia atau kelompok kriteria. Mereka dikelompokkan berdasarkan usia: anak-anak, remaja, pemuda, orang tua, dan lanjut usia. Gereja dapat melakukan persekutuan beribadah meskipun ada perbedaan usia. Setiap anggota jemaat harus diatur dan dibimbing agar hidup mereka sesuai dan sejalan dengan kehendak Yesus Kristus. Sebagai anggota jemaat, mereka dapat saling menopang satu sama lain dan membantu satu sama lain menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran gereja, yang didasarkan pada Firman Tuhan. Untuk kebaikan bersama pendeta, penatua, diaken, dan seluruh anggota gereja lainnya, ajaran ini ditetapkan. Gereja dapat menetapkan aturan yang bermanfaat bukan hanya untuk mengatur dan memastikan pelaksanaan suatu persekutuan bisa berjalan atau terlaksana dengan baik tetapi juga lebih kepada menata perilaku hidup seluruh warga gereja, baik di lingkungan gereja juga di lingkungan dimana ia berada. Dari data yang di temukan di Jemaat GMIM Imanuel Wanea gabungan kolom 1-3 ada 2 orang remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah dalam 1 tahun terakhir ini, dan pada tahun-tahun sebelumnya kira-kira hampir 10 remaja yang terkena dampak kasus ini. Walaupun kehamilan ini berujung pada pernikahan tetapi berpengaruh pada pertumbuhan mereka karena mereka belum siap berkeluarga.

Usia remaja seringkali dikenal sebagai masa transisi dari anak-anak menuju dewasa dan masa untuk mencari jati diri . Di usia masa remaja, ruang lingkup anak mulai semakin banyak. Anak remaja akan lebih aktif berinteraksi dengan lingkungan luar, baik dalam lingkungan masyarakat luas maupun lingkungan sekolah, sehingga hal itu pun dapat menyebabkan usia remaja menjadi sangat muda terpengaruh. Pengaruh teman sebaya akan sangat berdampak pada kehidupan anak di usia remaja. Kita tentunya dapat saja menemukan contoh-contoh kasus, di dapati langsung di lingkungan sekitar maupun dapat dilihat lewat media-media sosial, betapa banyaknya anak usia remaja yang mengalami kemerosotan moral dan spiritual. Karena mereka belum paham akan bahanya seks bebas mereka kurang pengetahuan akan seks bebas sehingga mereka menganggap pengetahuan akan seks bebas ini hal yang tabu untuk anak remaja.

Pada penelitian ini peneliti melihat adanya kasus yang melibatkan remaja GMIM Imanuel Wanea. Kasus yang di maksud yaitu kehamilan diluar nikah. Kasus ini terjadi pada beberapa tahun belakangan ini. Kasus ini tidak hanya di temukan di remaja yang diteliti tetapi ditemukan juga di pada remaja yang berada di lingkungan sekitar gereja yang lain maupun diluar gereja kristen. Kasus ini juga ditemukan terjadi kehamilan di luar nikah antara remaja yang diteliti dengan gereja di luar gmim seperti gereja pentakosta dan khatolik, adapun yang sampai melakukan pernikahan diluar keyakinannya. Pernikahan ini terlaksana bukan lagi secara suci dan kudus seperti yang difirmankan Tuhan. Pernikahan ini memengaruhi pertumbuhan dari beberapa remaja yang tergolong dalam usia tertentu, yaitu mereka yang belum benar-benar siap untuk berkeluarga.

Pertumbuhan di usia remaja ini tidak terlepas dari perbedaan pendidikan atau orientasi orang-orang di sekitar, seperti keluarga, orang tua, pendeta, penatua atau diaken. Inilah yang membuat peneliti tertarik dan terdorong untuk melakukan penelitian di kalangan remaja di jemaat GMIM Imanuel Wanea mengenai kasus kehamilan di luar nikah tersebut sambil melihat ada faktor lain yang juga menjadi penyebab remaja Kristen masih terlibat kasus kehamilan di luar nikah. Faktor yang dimaksudkan peneliti bersumber dari keluarga atau orang tua, dimana

adanya kebiasaan yang berlaku sampai saat ini, yaitu orang tua memberi izin bagi anak mereka untuk tinggal serumah dengan pasangannya meskipun belum menikah. Tidak hanya tinggal serumah, ada pula yang menjadi hal biasa terjadi di jemaat ini, yaitu orang tua atau keluarga membiarkan anak-anak mereka membawa pasangannya ke rumah dengan bebas. Tinggal serumah atau dengan merasa adanya kebebasan dari orang tua menjadi cela bagi mereka dengan tidak segan untuk berhubungan intim. Berdasarkan kasus di atas maka peneliti perlu mengkaji secara etis teologis remaja yang hamil di luar nikah.

METODE PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan peneliti maka harus menggunakan metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan guna menyelesaikan penelitian yang dilaksanakan. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati objek secara langsung terhadap kegiatan yang dilakukan, peneliti berinteraksi dengan lingkungan yang akan diteliti serta berusaha menyelami kehidupan mereka untuk memperoleh informasi terhadap fakta dari permasalahan yang sedang diteliti.¹ Bentuk tampilan data kualitatif yang paling sering dipakai di masa lalu adalah teks yang diperluas, bukan seperti pada data kuantitatif yang diuraikan dalam data perhitungan statistik (berupa angka).² Analisis yang dilakukan dalam penelitian diuraikan dengan kata-kata yang kemudian menjadi teks dapat dikelompokkan, atau diuraikan menjadi sumber yang mendukung peneliti dalam menganalisis pengamatan yang ada. Teks yang ditemui selanjutnya dapat dikumpulkan menjadi pegangan untuk dipadukan dengan berbagai teori yang telah dikumpulkan peneliti untuk dikelola. Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³ Selain itu, metode penelitian yang dipakai ini bertujuan untuk menjelaskan orang-orang di lingkungan yang akan diteliti untuk dapat memahami, mengambil tindakan, dan mengolah situasi dalam proses kehidupan mereka sehari-hari dengan mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai terhadap pemecahan suatu masalah dari fokus yang ditentukan oleh peneliti.⁴ Kegiatan yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menyingkapi sebuah kepastian atas suatu permasalahan yang terjadi dengan bertolak dari sebab akibat oleh adanya peristiwa tersebut. Gambaran dari penelitian ini berupa beberapa hal yang perlu diamati seperti kehidupan pribadinya, lingkungan sosialnya, dan aturan-aturan yang ada dalam lingkungan kehidupannya.

HASIL PEMBAHASAN

Pandangan Etika Kristen Terhadap Hamil di Luar nikah

Kata Etika asalnya dari beberapa kata Yunani yang hampir sama bunyinya, yaitu *ethos* dan *éthos* atau *taethika* dan *taéthika*. Kata *ethos* artinya kebiasaan, adat. Kata *éthos* dan *éthikos*

¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif-Qualitative Research Approach* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 5.

² Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (SAGE Publications, 2013).

³ Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif-Qualitative Research Approach*, 10.

⁴ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 9.

lebih berarti kesusilaan perasaan batin, atau kecenderungan hati dengan mana seseorang melaksanakan sesuatu perbuatan.⁵ Istilah “etika” dalam bahasa latinnya adalah “moral” yang berasal dari kata “mos” (tunggal) dan “mores” (jamak), yang artinya: adat, cara hidup atau kebiasaan. Adapun istilah moralitas yang merupakan kata sifat latin “moralis” yang arti dasarnya juga sama dengan moral.⁶ Dalam kehidupan sehari-hari penggunaan kata etika sering di kaitkan dengan kata moral. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata moral mengarah kepada segala sesuatu yaitu perbuatan, sikap, akhlak, kewajiban, dan sebagainya yang bersifat buruk. Menurut Jongeneel, dfinisi etika yang paling umum menjelaskan tentang segala sesuatu yang baik dan buruk.⁷ Selain itu, semakin di pahami bahwa etika mengacu pada nilai-nilai moral yang dapat menjadi standar yang di gunakan seseorang untuk mengevaluasi perilakunya sendiri dan orang lain. Apabila tingkah laku seseorang sesuai dengan prinsip moral, maka orang tersebut dikatakan berperilaku baik. Ada tiga jenis etika yang dapat digunakan untuk mengukur sebuah tindakan.

Pertama, Etika teleologis berasal dari bahasa Yunani yakni “telos” yang berarti tujuan, sementara logos berarti ilmu, doktrin atau wacana.⁸ Kata lain yang dipakai sebagai penyebutan etika teleologis ialah etika akibat.⁹ Etika teleologis mengukur baik buruknya suatu tindakan berdasarkan tujuan yang hendak dicapai sambil melihat akibat yang ditimbulkannya. Suatu tindakan dinilai baik, apabila memiliki tujuan yang baik untuk mencapai hal yang baik pula sehingga akibat yang ditimbulkan juga bersifat baik.¹⁰ Menurut etika teleologis, tujuan dari etika ini bagi umat Kristen adalah tentang kehendak Tuhan, yang ditunjukkan dalam maksud, rencana, dan tujuan Tuhan. Orang harus melakukan berbagai hal agar hal-hal baik terjadi dan tidak merugikan orang lain. Manusia harus mempertimbangkan konsekuensi masa depan dari tindakan ini, terlepas dari tujuan apa yang ingin dicapai melalui tindakan ini. Tujuan etika ini adalah untuk membuat kehidupan manusia sesuai dengan maksud Allah, atau untuk meneladani kehidupan Kristus. Setiap rencana yang dibuat untuk mencapai tujuan ini harus selalu dipertimbangkan dan selaras dengan kehendak Allah.. Kehendak Allah sebagai tujuan kehidupan manusia dapat dilihat seperti pada Gal 5:21-22, yaitu mengenai kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri.¹¹

Kedua, "Deontologis" berasal dari kata Yunani "deon", yang berarti "kewajiban", dan "logos", yang berarti "ilmu". Menurut etika ini, dasar tindakan manusia adalah mengikuti hukum atau aturan yang ditetapkan oleh negara dan Allah. Melalui Alkitab, Allah memberikan banyak perintah, peraturan, dan hukum. Sebagai contoh, ada tulisan dalam Kitab Yesaya pasal 1:16-17 yang berbunyi, "Berhentilah berbuat jahat, belajarlah berbuat baik; usahakan

⁵ J. Verkuyl, *Etika Kristen Bagian Umum* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020), 1.

⁶ Arta Rumiris Lumban Tobing, *Spiritualitas dan Etika Kristen* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023), 27.

⁷ Verne H. Fletcher, *Lihatlah Sang Manusia* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1990), 12.

⁸ Yoseph Laba Sinuor, *Etika Bisnis: Pendekatan Filsafat Moral Terhadap Perilaku Pebisnis Kontemporer* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010), 22.

⁹ Malcolm Brownlee, *Pengambilan Keputusan Etis, Dan Faktor Faktor Di Dalamnya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993), 31.

¹⁰ Asmawati Burhan, *Buku Ajaran Etika Umum* (Yogyakarta: Depublish, 2019), 23.

¹¹ Brownlee, *Pengambilan Keputusan Etis, Dan Faktor Faktor Di Dalamnya*, 32–33.

keadilan."¹² Dan yang terakhir, Etika Kontekstual. Etika kontekstual ini dilihat dari dua konteks yaitu bukan hanya konteks situasi konkret yang sedang dihadapi tetapi juga realitas baru yang telah diciptakan Allah dalam Kristus.¹³ Dalam hal ini yang meyangkut tentang kontekstual berupa waktu, tempat, atau situasi terhadap peristiwa dalam kondisi disaat itu. Pada situasi yang dihadapi maka manusia dapat mengambil keputusan untuk bertindak dengan mempertanggung jawabkan keadaan yang dialaminya atas tanggapan yang dipengaruhi oleh pertimbangan terhadap suatu peristiwa. Manusia perlu menanggapi dan mengerti setiap situasi atau peristiwa dalam hidupnya terhadap pekerjaan Allah yang berkenan baginya.

Etika dalam kehidupan Kekristenan adalah etika hidup orang-orang Kristen yang berlandaskan firman Tuhan. Landasan Firman Tuhan adalah Alkitab sebagai pedoman hidup orang-orang Kristen yang tinggal dalam tatanan Kerajaan Allah.¹⁴ Etika kristen dapat dilakukan ketika dipadukan dengan iman untuk mau mengenal kehendak Allah, bukan sekedar mengenal tetapi perlu juga untuk menaati perintah Allah dan menerima anugerah Allah yang diberikan atas kasih. Mengasihi Allah dan sesama merupakan sebuah kewajiban terhadap motivasi untuk berbuat baik.¹⁵ Manusia dituntut untuk memahami tanggung jawab dalam bertindak agar seiring sejalan dengan keadaan kita sebagai ciptaannya.¹⁶ Allah hendak menunjukkan pada umat-Nya bahwa manusia perlu menerima etika bukan hanya untuk membatasi setiap gerak-gerik dari segi apapun dalam mewujudkan keinginan tetapi lebih kepada maksud untuk membuat kehidupan manusia selalu terarah pada hal-hal baik dan menjauhkan dari hal-hal buruk. Hal-hal baik yang Allah kehendaki bukan hanya berguna bagi diri sendiri tetapi dapat berpengaruh bagi orang-orang yang berada dalam lingkungan setiap hari. Alkitab menjadi dasar ajaran supaya perilaku dan tindakan tidak melenceng dari kebenaran Allah sebagai bentuk ketaatan orang kristen kepada Tuhan termasuk dalam norma-norma seksual Kristen.

Alkitab harus menjadi dasar bagi norma-norma seksual Kristen. Alkitab sendiri mengatakan bahwa Allah menciptakan laki-laki dan perempuan menurut gambar dan rupa-Nya agar mereka hidup bersama-sama saling berdampingan. Untuk tujuan ini, Allah membuat perbedaan jenis kelamin di antara mereka agar mereka saling melengkapi, melayani satu sama lain, dan saling mengasihi satu sama lain. Kedua perbedaan manusia ini disatukan dalam kehidupan seksual yang sehat karena kehidupan seksual kudus dimulai saat ikrar pernikahan kudus. Laki-laki dan perempuan yang telah disatukan dalam pernikahan kudus akan menjalani kehidupan seksual ini. Namun, sebagai orang vpercaya, kita harus memahami dasar seksual yang baik yang sesuai dengan konteks Alkitab dan dasar seksual yang buruk yang ditentang oleh Alkitab. Etika seksual yang baik tidak harus sesuai dengan pandangan manusia tetapi sesuai dengan pandangan Alkitab. Termasuk hal yang berkaitan dengan pernikahan. Pernikahan yang dikehendaki Allah terhadap manusia dalam kondisi manusia belum berdosa (pernikahan kudus dari Allah). Allah merencanakan, membentuk, mengesahkan dan

¹² Brownlee, 34–37.

¹³ Fletcher, *Lihatlah Sang Manusia*, 85.

¹⁴ Nurliani Siregar, *Etika Kristen Dasar: Etika Pendidikan dan Membangun Karakter Bangsa* (Medan: CV. Vanivan Jaya, 2019), 1.

¹⁵ Brownlee, *Pengambilan Keputusan Etis, Dan Faktor Faktor Di Dalamnya*, 30.

¹⁶ Celia Deane Drummond, *Teologi dan Ekologi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 115.

memuliakan pernikahan itu sendiri. Pernikahan bukan hanya sekedar tentang cinta tetapi juga tidak melanggar moral dan etika Kristen sehingga pernikahan itu dapat menyenangkan hati Tuhan. Realita yang ada saat ini begitu banyak hal-hal amoral yang dilakukan oleh para remaja, termasuk hamil di luar nikah.

Kehamilan diluar nikah sudah menjadi trend dan terus terjadi, kehamilan diluar nikah masa kini sudah semakin banyak di temukan.¹⁷ Kehamilan diluar nikah bukan baru saja terjadi di masa sekarang tetapi di masa-masa sebelumnya sudah banyak terjadi. Kasus ini terus berulang-ulang dan menjadi suatu permasalahan yang perlu di tuntaskan atau di cari jalan keluar yang terbaik. Kehamilan di luar nikah bagi segala usia tidak diperbolehkan termasuk bagi remaja Kristen. Kehamilan tidak terjadi secara kebetulan. Sebaliknya, sel sperma yang dihasilkan oleh laki-laki bertemu dengan sel telur yang dihasilkan oleh perempuan dalam tuba falopi. Sel-sel ini kemudian masuk ke dalam uretus, di mana janin dibentuk.¹⁸ Sudah jelas bahwa hubungan antara sepasang kekasih, baik yang sudah menikah atau belum menikah, menyebabkan kehamilan. Hubungan ini dapat menghasilkan keinginan untuk berhubungan intim atau memuaskan hasrat satu sama lain.¹⁹ Adapun yang menjadi penyebab kehamilan di luar nikah adalah sebagai berikut:

Seks bebas. seks bebas sudah di anggap biasa. Remaja mudah terpengaruh oleh apa yang disebut seksualitas, terutama ketika mereka memiliki hubungan pasangan. Hubungan seksual yang dikehendaki Allah hanya berlaku bagi pasangan suami istri yang sudah menikah. Artinya, seks tidak dapat disalahkan atau dianggap tidak baik. Namun, manusia sering menyalahgunakan untuk kepentingan diri sendiri.²⁰ Seks bebas itu timbul karena dorongan dari dalam diri sendiri melalui emosional terhadap berbagai situasi yang mempengaruhi diri mereka.²¹

Kurangnya Peran Keluarga Dalam Mendidik. Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama dalam membangun perkembangan dan pertumbuhan anak itu sendiri, jika sejak kecil anak kurang mendapat pendidikan dari keluarga, akan timbul berbagai dampak negatif²². Bagaimana sikap keluarga mendidik mengarahkan anak-anak juga dapat memengaruhi pertumbuhan fisik dan rohani mereka. Semua anggota keluarga harus menjalin hubungan yang baik yang saling mengasihi, menghargai, menghormati, peduli, dan terbuka. Hubungan antara orang tua dan anak juga harus dibangun dengan cara yang baik karena keduanya berdampak pada satu sama lain.²³ Segala sesuatu yang muncul didalam keluarga secara baik dan tidak baik dapat mempengaruhi hubungan antara satu dengan yang lain.

¹⁷ Astik Uniyah dkk., *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan* (Padang: Get Press, 2022), 35.

¹⁸ dr. Hermawan Wibisono dan Ayu Bulan Febry Kurnia Dewi, *Solusi Sehat Seputar Kehamilan* (Jakarta Selatan: AgroMedia, 2009), 1.

¹⁹ Danang Yulianto, "Mekanisme Pertahanan Diri terhadap Hasrat Melakukan Hubungan Seksual pada Diri Biarawan Buddha" (Thesis, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW, 2014), 15, <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/12231>.

²⁰ JL Ch Abineno, *Seksualitas dan Pendidikan Seksual* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 7.

²¹ Harbert J. Miles, *Sebelum Menikah Fahamilah Dulu Seks* (Jakarta Selatan: BPK Gunung Mulia, 2001), 110.

²² <https://psikologi.uma.ac.id/kurangnya-peran-orang-tua-terhadap-pendidikan-anak/>

²³ Rustina, "KELUARGA DALAM KAJIAN SOSIOLOGI," *ResearchGate*, 22 Oktober 2024, 288–290, <https://doi.org/10.24239/msw.v14i2.1430>.

Kemauan Bersama. Banyak orang berpendapat bahwa mereka melakukannya karena cinta atau keinginan untuk saling memiliki. Keputusan yang dibuat karena nafsu yang berkecamuk antara sepasang kekasih mendorong keinginan untuk berhubungan seks sebelum menikah.²⁴ Keinginan tersebut mungkin juga dilatarbelakangi oleh keinginan kedua belah pihak untuk tetap menjaga hubungan meskipun dilarang oleh orang tua, sehingga pada akhirnya hubungan mereka tetap bertahan dan berlanjut hingga pernikahan.

Keterpaksaan. Pasangan remaja mudah terjebak untuk melakukan hubungan seks selama hubungan berpacaran. Hal ini dapat terjadi karena pasangan mereka memaksa mereka karena situasi. Hubungan ini menyebabkan banyak perilaku negatif. Ketika salah satu pihak membuat ancaman untuk mengakhiri hubungannya, pihak yang lain harus menyetujui kemauan pihak pertama untuk melakukan hubungan intim dengan alasan agar mereka tidak terpisah. Alasan yang biasa didengar oleh laki-laki adalah bahwa dia akan bertanggung jawab atas kehamilan pasangannya. Mereka menganggapnya sebagai tanda cinta.

Ekonomi Rendah. Kondisi ekonomi sehari-hari setiap orang juga sangat mempengaruhi kehidupan setiap orang. Kehidupan setiap bagian dari sebuah keluarga dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang buruk. Meskipun fungsi ekonomi adalah untuk memenuhi kebutuhan finansial seseorang, seperti makanan kebutuhan sehari-hari kesehatan, dan lainnya.²⁵ Perekonomian yang lemah sulit beradaptasi dengan kondisi perkembangan modern dan dapat mempengaruhi kehidupan generasi muda.

Peran Gereja Mengantisipasi Kehamilan di Luar Nikah

Gereja harus memainkan peran penting dalam mencegah remaja hamil di luar nikah. Gereja secara historis melarang hubungan seksual sebelum menikah karena mereka menghargai keperawanan dan kekuatan seksual.²⁶ Kaum feminis berpendapat bahwa orang tua harus memberikan perhatian kepada perempuan dalam usia remaja dan haid pertama karena, sebagai remaja, mereka harus dididik tentang rahasia persetubuhan dan kehamilan untuk melindungi diri mereka sendiri. Selain itu, kaum feminis berharap bahwa perempuan muda yang keluar dari rumah untuk melanjutkan pendidikan atau mencari pekerjaan di tempat yang jauh harus dipersiapkan dan didukung dengan berbagai instruksi yang dapat mencegah hal-hal buruk terjadi.²⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil yang telah dikemukakan oleh penulis maka dari pada itu penulis mendapat faktor-faktor terjadinya kasus hamil diluar nikah yang dapat disimpulkan pertama alasan mengapa terjadi kasus hamil di luar nikah sering terjadi di kalangan remaja yaitu pergaulan bebas, seks bebas, dan lingkungan keluarga yang sibuk kerja sampai tidak memperhatikan, dan mendidik anak dengan baik sehingga anak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang negatif seperti hamil di luar nikah. Orang tua juga kurang memahami anak ataupun sebaliknya sehingga tidak sedikit di dapati sekarang anak sering membantah dan melawan

²⁴ Miles, *Sebelum Menikah Fahamilah Dulu Seks*, 97.

²⁵ Lenny Silalahi dkk., *Keperawatan: Keluarga dan Komunitas* (Jakarta: KITA MENULIS, 2022), 8–12.

²⁶ Maria C. B. Fommel, *Hati Allah Bagaimana Hati Seorang Ibu* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 328.

²⁷ Fommel, 332.

kepada orang tua. Kedua dampak dari hamil di luar nikah ini yaitu mereka bisa di kucilkan atau disudutkan karena hamil di luar nikah ini di pandang tidak baik apalagi terjadi kepada remaja secara psikis dan mental pasti mereka tertekan. Ketiga dalam mengatasi kasus hamil di luar nikah ini maka diperlukan etika moral dan etika seksual bagi jemaat khususnya remaja yang harus di pahami dan disikapi serta di jadikan kebiasaan perilaku untuk mencerminkan remaja kristen yang bertanggungjawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, JL Ch. *Seksualitas dan Pendidikan Seksual*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Brownlee, Malcolm. *Pengambilan Keputusan Etis, Dan Faktor Faktor Di Dalamnya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993.
- Burhan, Asmawati. *Buku Ajaran Etika Umum*. Yogyakarta: Depublish, 2019.
- Drummond, Celia Deane. *Teologi dan Ekologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Fletcher, Verne H. *Lihatlah Sang Manusia*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1990.
- Fommel, Maria C. B. *Hati Allah Bagaikan Hati Seorang Ibu*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Miles, Harbert J. *Sebelum Menikah Fahamilah Dulu Seks*. Jakarta Selatan: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications, 2013.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif-Qualitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Rustina. "KELUARGA DALAM KAJIAN SOSIOLOGI." *ResearchGate*, 22 Oktober 2024. <https://doi.org/10.24239/msw.v14i2.1430>.
- Silalahi, Lenny, Tiurlan M. Doloksaribu, Jespín S. Manalu, Yuni Astuti, Dian Y. S. Rahayu, Hardiyati, Martaliana Limbong, dkk. *Keperawatan: Keluarga dan Komunitas*. Jakarta: KITA MENULIS, 2022.
- Sinuor, Yoseph Laba. *Etika Bisnis: Pendekatan Filsafat Moral Terhadap Perilaku Pebisnis Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.
- Siregar, Nurliani. *Etika Kristen Dasar: Etika Pendidikan dan Membangun Karakter Bangsa*. Medan: CV. Vanivan Jaya, 2019.
- Tobing, Arta Rumiris Lumban. *Spiritualitas dan Etika Kristen*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2023.
- Uniyah, Astik, Novia Rita Aninora, Nuriah Arma, Romdiyah, Ambarwati Kusmayra, dan Munica Rita Hernayanti. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Padang: Get Press, 2022.
- Verkuyt, J. *Etika Kristen Bagian Umum*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020.
- Wibisono, dr. Hermawan, dan Ayu Bulan Febry Kurnia Dewi. *Solusi Sehat Seputar Kehamilan*. Jakarta Selatan: AgroMedia, 2009.
- Yulianto, Danang. "Mekanisme Pertahanan Diri terhadap Hasrat Melakukan Hubungan Seksual pada Diri Biarawan Buddha." Thesis, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW, 2014. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/12231>.